

PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI MENINGKATKAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR BAYI 1-3 TAHUN

A'immatul Chazhfiyah

ABSTRAK

Imunisasi dasar pada bayi merupakan usaha dalam penurunan angka kesakitan dan kematian pada anak. Peran ibu dalam mengimunitasikan batitanya sangat diperlukan. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Pacar Keling Surabaya yaitu sekitar 53,7%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada batita usia 1-3 tahun di Puskesmas Pacar Keling Surabaya Tahun 2013. Penelitian ini berupa survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasinya adalah seluruh ibu dan batitanya di Puskesmas Pacar Keling Surabaya yang berjumlah 78 orang dan sampel 41 orang dengan teknik *simple random sampling*. Pada penelitian ini, data yang diperoleh adalah data primer dengan menggunakan angket/kuisisioner dan KMS. Teknik analisa data yang digunakan adalah secara univariat dengan prosentase dan bivariat dengan uji *Spearman Rho*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada batita usia 1-3 tahun $0,003 < 0,01$ dimana pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar meningkatkan kelengkapan imunisasi dasar. Saran agar tenaga kesehatan di Puskesmas Pacar Keling dapat meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi secara rutin dan meningkatkan pemantauan pelaksanaan cakupan imunisasi.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi, Kelengkapan Imunisasi Dasar

RELATION MOTHER KNOWLEDGE OF BASIC IMMUNIZATION WITH IMMUNIZATION COMPLETE ON THE TODDLER OF AGE 1-3 YEARS

ABSTRACT

Basic immunisation effort to decrease illness and dead to child. Role of mother is important. The problem's research is basic immunization target lower in Pacar Keling public health about 53,7%. The goal's research is known about relation between mothers knowledge of basic immunization with immunization complete on the toddler of age 1-3 years in Pacar Keling Public health Surabaya. This research used analitic colerasi design. The Population were all of mother and her baby about 78 people and The sample of this research were taken with simple randome sampling technique about 41 people. The instrument's research was quisioner and KMS. The data was analized with Spearman Rho. This result of Spearman Rank was taken that probability or significant $0,003 < 0,01$. The result showed that it have relation between mothers knowledge immunization of basic immunization with immunization complete on the toddler of age 1-3 years in Pacar Keling Public health Surabaya. The conclusion of this research have relation between mothers knowledge immunization of basic immunization with immunization complete on the toddler of age 1-3 years in Pacar Keling Public health Surabaya. The suggestion to health staff in Pacar Keling public health could increase health promotion about the important of imunisation with regularly.

Key Word : mothers knowledge immunization of basic immunization, immunization complete

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Imunisasi bekerja dengan cara meningkatkan kekebalan tubuh aktif seseorang terhadap suatu antigen, sehingga bila terpajan pada antigen serupa tidak terjadi suatu penyakit. Selain itu kekebalan aktif yang dibuat oleh tubuh sendiri akibat terpajan oleh antigen akan berlangsung lebih lama daripada kekebalan pasif

karena adanya memory imunology. Hal itu membuat imunisasi lebih efektif terhadap upaya prefentif lainnya (Ranuh, 2008). Menurut undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan pasal 130 dan 132 "imunisasi dasar lengkap merupakan kewajiban pemerintah untuk memberikan sekaligus sebagai hak bagi bayi dan anak Indonesia untuk memperolehnya" (Menkes RI, 2011).

Pentingnya pemberian imunisasi dapat dilihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Data WHO menunjukkan bahwa setiap tahunnya 1,7 juta anak meninggal karena penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin yang sudah tersedia. Tanpa imunisasi, kira-kira 3 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena penyakit campak; 2 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena batuk rejan; 1 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena penyakit tetanus; dan dari setiap 200.000 anak, 1 akan menderita penyakit polio. Di Indonesia 153.681 bayi mati setiap tahun. Itu berarti setiap harinya ada 421 bayi mati yang sama dengan 2 bayi mati setiap menit. Hal itu sebenarnya tidak perlu terjadi karena penyakit-penyakit tersebut dapat dicegah dengan imunisasi. Mencegah bayi dan anak menderita beberapa penyakit yang berbahaya, dapat dilakukan dengan imunisasi lengkap sesuai dengan jadwal (WHO, 2010 ; Profil Kesehatan Jawa Timur, 2011).

Menurut data profil kesehatan Jawa Timur 2009, pencapaian UCI desa di Jawa Timur dari tahun ke tahun telah berhasil ditingkatkan, berturut-turut: 42,6% (2005), 63,4% (2006), 68,6% (2007), 73,9% (2008), dan 80,4% (2009) (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2009). Menurut data profil kesehatan Jawa Timur 2011, pencapaian UCI desa di Jawa Timur dari tahun 2009-2011 telah mengalami penurunan yang cukup signifikan, berturut-turut: 71,77% (2008), 80,54% (2009), 75,86% (2010), dan 54,60% di tahun (2011) (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2011).

Imunisasi selain memberikan antibody dalam tubuh juga menyebabkan reaksi samping yang sebagian besar mengalami demam dan bisa hilang dengan sendirinya. Demam yang tinggi sering membuat ibu khawatir. Dari fenomena tersebut, terlihat bahwa ketakutan ibu terhadap reaksi yang di timbulkan setelah imunisasi dapat menyebabkan anak tidak mendapat imunisasi dengan lengkap. Hal ini tidak akan terjadi bila ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang reaksi samping imunisasi (IDAI, 2008).

Tanggung jawab keluarga terutama para ibu terhadap imunisasi bayi/ balita sangat memegang peranan penting sehingga akan diperoleh suatu manfaat terhadap keberhasilan imunisasi serta peningkatan kesehatan anak. Pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh komponen-komponen pendorong yang menggambarkan faktor-faktor individu secara tidak langsung berhubungan dengan penggunaan pelayanan kesehatan yang mencakup beberapa faktor, terutama faktor pengetahuan ibu tentang kelengkapan status imunisasi dasar bayi atau anak. (Menkes RI, 2011).

Berdasarkan survei data awal yang di ambil dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya yang terletak di Jemur sari Surabaya, analisa hasil pencapaian program imunisasi pada tahun 2010

pada Puskesmas Pacar Keling Surabaya dengan cakupan sebesar 769 orang bayi, diketahui bahwa yang mendapat imunisasi BCG sebesar 722 bayi (93,89%), imunisasi DPT/HB1 sebesar 698 bayi (90,77%), imunisasi DPT/HB3 sebesar 702 bayi (91,29%), imunisasi Polio 4 sebesar 709 bayi (92,20%), imunisasi Campak sebesar 695 bayi (90,38%).

Pada tahun 2011 dengan cakupan bayi sebesar 830 orang bayi, diketahui bahwa yang mendapat imunisasi BCG sebesar 699 bayi (84,20%), imunisasi Polio 3 sebesar 714 bayi (86,01%), imunisasi DPT/HB1 sebesar 725 bayi (87,33%), imunisasi DPT/HB3 sebesar 739 bayi (89,02%), imunisasi Campak sebesar 648 bayi (78,06%). Persentase cakupan imunisasi dasar lengkap ini masih rendah jika dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur yaitu, imunisasi BCG sebesar 90%, imunisasi DPT/HB2 sebesar 85%, imunisasi Polio 3 sebesar 85%, dan imunisasi hepatitis B sebesar 80%. Pencapaian program imunisasi di Puskesmas Pacar Keling Surabaya dari tahun 2010-2011 mengalami penurunan yang signifikan. Kendala tersebut disebabkan oleh kebanyakan warga adalah penduduk musiman dan sering berpindah-pindah, beberapa ibu takut mengimunisasikan bayinya dengan alasan bayinya sakit setelah di imunisasi, dan kurangnya informasi ibu untuk mengimunisasikan bayinya di Puskesmas Pacar Keling (Dinas Kesehatan Surabaya, 2012).

Berdasarkan studi awal penelitian yang dilakukan tanggal 28 Oktober 2012 di Puskesmas Pacarkeling Surabaya pada 10 orang ibu batita usia 1-3 tahun dengan wawancara dan KMS, mengenai pengetahuan dan kelengkapan pemberian imunisasi dasar diketahui bahwa hampir setengahnya (40%) bayi sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan (30%) ibu yang mempunyai pengetahuan cukup, sedangkan sebagian besar (60%) bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar sesuai umur, jenis, dan jadwal pemberian artinya terlambat imunisasi karena alasan bayinya sakit dan kurang informasi dan (70%) dari jumlah ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi.

Kelengkapan pemberian imunisasi merupakan suatu perilaku kesehatan yang dapat dipengaruhi banyak faktor, menurut teori Lawrance Green (1980) bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, persepsi, nilai / norma. Kemudian faktor pendukung yaitu ketersediaan sumber daya dan faktor penguat atau pendorong yaitu seperti sikap dan perilaku petugas (Notoatmodjo, 2005). Tujuan penelitian adalah mengkaji Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi

dasar pada batita usia 1-3 tahun di Puskesmas Pacar Keling Surabaya.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah analitik *korelasional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat seluruh ibu yang mempunyai batita usia 1-3 tahun yang ada di posyandu RW 1 Gersikan di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya sebanyak 87 batita. Sampel yang digunakan adalah sebagian ibu yang mempunyai batita usia 1-3 tahun yang ada di posyandu wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya yang terpilih sebagai sample acak menggunakan teknik *simple random sampling*. Sebagai variabel independent penelitian adalah variabel bebas adalah pengetahuan ibu sedangkan variabel dependennya adalah kelengkapan

Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar

Hasil penelitian menunjukkan hampir setengahnya (31,7%) ibu memiliki pengetahuan baik, sebagian besar (51,2%) ibu berpengetahuan cukup, dan sebagian kecil (17,1%) ibu berpengetahuan kurang. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di Puskesmas Pacar Keling Surabaya

Pengetahuan	F	%
Baik	13	31,7
Cukup	21	51,2
Kurang	7	17,1
Total	41	100

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan, kepercayaan dan perilaku tentang pentingnya pemberian imunisasi merupakan hal yang penting dalam mewujudkan status imunisasi anak yang lengkap. Hal ini dikarenakan pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan, berperan aktif dan ikutserta dalam program imunisasi, serta motivasi ibu tentang pentingnya mengimunitasikan anak. Keterlibatan dan keikutsertaan orangtua dalam program imunisasi tidak akan menjadi halangan

imunisasi dasar balita usia 1-3 tahun. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner. Uji dan analisis pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi menggunakan rumus *spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Ibu dan Balita

Hasil penelitian menunjukkan hampir setengahnya (44%) ibu mempunyai batita berusia antara 13-24 bulan, dan (39%) 25-36 bulan. Hampir setengahnya ibu berusia 20-25 (36,6%) dan 26-30 tahun (34,1%). Hampir setengahnya berpendidikan SMA (46,3%) dan sebagian besar sebagai ibu rumah tangga (53,6%).

jika pengetahuan ibu tentang imunisasi sudah baik (Ranuh,2005).

Dari pengalaman dan penelitian, perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dan tetap daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, diantaranya umur, tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, pekerjaan, lingkungan, dan kebudayaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang imunisasi salah satunya adalah pendidikan. Dalam hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah yaitu mayoritas berpendidikan SMA orang (46,3%) dan SMP orang (26,9%).

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa terdapat kecenderungan ibu yang berparitas lebih tinggi akan lebih mengetahui kesehatan bayi atau anaknya dikarenakan telah banyak belajar dari pengalaman dan tingkat pendidikan. Teori ini dapat memberikan pernyataan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi. Disamping itu juga dapat memberikan gambaran bahwa semakin tinggi pula kesadaran ibu untuk membawa anaknya ke sarana pelayanan kesehatan guna memperoleh imunisasi sehingga mampu memenuhi kelengkapan imunisasi anak. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang didasari oleh tingkat pendidikan yang rendah, maka perlu bagi tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan pesan-pesan kesehatan kepada ibu batita guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya imunisasi yang diharapkan mampu memenuhi kelengkapan imunisasi anak.

Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar

Hasil penelitian menunjukkan hampir setengahnya (46,3%) batita sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap, sedangkan sisanya sebagian besar (53,7%) batita tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Pacar Keling Surabaya

Kelengkapan Imunisasi	F	%
Lengkap	19	46,3
Tidak Lengkap	22	53,7
Total	41	100

Imunisasi adalah usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu (Alimul,2009). Menurut Depkes RI (2005), idealnya bayi harus mendapat imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari BCG satu kali, DPT tiga kali, Polio empat kali, HB tiga kali, dan Campak satu kali.

Lima Imunisasi dasar Lengkap (LIL) untuk bayi usia dibawah 1 tahun, Usia \leq 7 hari jenis imunisasi Hepatitis B (HB) 0, usia 1 bulan BCG dan Polio 1, usia 2 bulan DPT/HB 1 dan polio 2, usia 3 bulan DPT/HB 2 dan Polio 3, usia 4 bulan DPT/HB 3 dan Polio 4, usia 9 bulan jenis imunisasi adalah campak (Depkes RI, 2009).

Kelengkapan imunisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu faktor predisposisi, yang terwujud dalam pengetahuan. Berdasarkan data pada rekapitulasi penelitian, status imunisasi lengkap dan tidak lengkapnya dapat dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi. Dari 20 batita status imunisasi dasar tidak lengkap dengan alasan terlambat imunisasi karena bayinya sakit dan sisanya ibu tidak mau untuk mengimunitasikan bayinya karena takut sakit dan panas.

Menurut Ranuh (2005), sesuai dengan program organisasi kesehatan dunia, WHO, pemerintah mewajibkan lima jenis imunisasi bagi anak-anak, yang disebut Program Pengembangan Imunisasi (PPI). Sedangkan tujuh jenis lainnya dianjurkan untuk menambah daya tahan tubuh terhadap beberapa jenis penyakit. Bayi dikatakan telah mendapatkan imunisasi lengkap jika bayi telah mendapatkan imunisasi yang meliputi imunisasi BCG (Bacillus Clamete-Guerin), imunisasi DPT (difteri, pertusis, tetanus), imunisasi polio, imunisasi campak, dan imunisasi Hepatitis B.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelengkapan imunisasi merupakan suatu perilaku kesehatan, dimana salah satunya perilaku kesehatan itu dipengaruhi oleh pengetahuan. Dengan mengetahui tujuan, manfaat, jenis-jenis imunisasi, efek samping, dan dampak jika bayi tidak diimunitasi maka nantinya ibu akan mengimunitasikan bayinya secara lengkap Untuk meningkatkan pengetahuan ibu hendaknya petugas kesehatan melakukan penyuluhan pada ibu-ibu untuk mengimunitasikan bayinya sehingga status imunisasi bayinya menjadi lengkap.

Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dan Kelengkapan Imunisasi Dasar Batita

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hampir seluruhnya (77%) ibu yang berpengetahuan baik dengan status imunisasi dasar batitanya lengkap, sebagian kecil (23%) ibu yang berpengetahuan baik dengan status imunisasi dasar batitanya tidak lengkap. Hampir setengahnya (38%) ibu berpengetahuan cukup dengan status imunisasi dasar batitanya lengkap, sebagian besar (62%) ibu yang pengetahuan cukup dengan status imunisasi dasar batitanya tidak lengkap, sebagian kecil (14,3%) ibu berpengetahuan kurang dengan status imunisasi dasar batitanya lengkap, hampir seluruhnya (85,7%) ibu yang berpengetahuan kurang dengan imunisasi dasar batitanya tidak lengkap

Tabel 4 Tabulasi silang hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Pacar Keling Surabaya

Pengetahuan ibu	Kelengkapan imunisasi				Total	
	Lengkap		Tidak lengkap		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Baik	10	77	3	23	13	100
Cukup	8	38	13	62	21	100
Kurang	1	14,3	6	85,7	7	100
Total	19	46,3	22	53,7	41	100

chi-square test: 0,003 < 0,01

Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi-square antara variabel pengetahuan ibu dengan variabel kelengkapan imunisasi dasar diperoleh probabilitas atau signifikan $0,003 < 0,01$, maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Pengetahuan ibu adalah sebagai salah satu faktor predisposisi (*predisposing factor*) terhadap terjadinya perubahan perilaku khususnya mengimunisasikan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat L. Green dalam buku Soekidjo Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku adalah adanya faktor predisposisi yang didalamnya termasuk pengetahuan ibu.

Sebagai salah satu unsur faktor predisposisi, maka pengetahuan ibu tentang imunisasi perlu ditingkatkan sehingga pengambilan keputusan yang dilakukan akan menguntungkan bagi ibu dan terutama bagi kesehatan anak yang diimunisasi tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dan hendaknya penyuluhan tersebut dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

Tanggung jawab keluarga terutama para ibu terhadap imunisasi bayi/ balita sangat disampaikan dan meningkatkan pemantauan pelaksanaan cakupan imunisasi berhubungan dengan status kelengkapan pemberian imunisasi dasar. Sebagai perawat diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya imunisasi bagi ibu-ibu mengenai masalah imunisasi mengingat pentingnya imunisasi dasar bagi batitanya khususnya usia 1-3 tahun untuk mencegah penularan penyakit, mengurangi kesakitan, kecacatan, dan kematian

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hampir setengahnya ibu pengetahuan tentang imunisasi dasar baik dan sebagian kecil berpengetahuan kurang. Sebagian besar batita usia 1-3 tahun tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada batita dimana pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar meningkatkan kelengkapan imunisasi dasar. Hasil penelitian ini menyarankan perlunya penyuluhan kepada ibu tentang imunisasi dasar secara rutin dan berkelanjutan, melakukan evaluasi terhadap

memegang peranan penting sehingga akan diperoleh suatu manfaat terhadap keberhasilan imunisasi serta peningkatan kesehatan anak. Pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh komponen-komponen pendorong yang menggambarkan faktor-faktor individu secara tidak langsung berhubungan dengan penggunaan pelayanan kesehatan yang mencakup beberapa faktor, terutama faktor pengetahuan ibu tentang kelengkapan status imunisasi dasar bayi atau anak. Komponen pendukung antara lain kemampuan individu menggunakan pelayanan kesehatan yang diperkirakan berdasarkan pada faktor pendidikan, pengetahuan, sumber pendapatan atau penghasilan (Menkes RI, 2011).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar batitanya. Ibu berpengetahuan baik dan status imunisasi batitanya lengkap, artinya batita sudah mendapatkan imunisasi sesuai umur dan jadwal, sebaliknya ibu berpengetahuan cukup atau kurang juga berpengaruh terhadap imunisasi dasar batitanya menjadi tidak lengkap. Dalam hal ini Puskesmas perlu lebih meningkatkan pelayanan kesehatan yang berupa memberikan kegiatan penyuluhan kepada ibu tentang imunisasi dasar secara rutin dan berkelanjutan, melakukan evaluasi terhadap informasi yang telah disampaikan dan meningkatkan pemantauan pelaksanaan cakupan imunisasi berhubungan dengan status kelengkapan pemberian imunisasi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alimul, A. Aziz. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba medika.
- Depkes RI. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Depkes RI
- Depkes RI. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Depkes RI; 2002
- Depkes RI. *Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi*. Jakarta: Depkes RI; 2007
- Depkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2008*. Jakarta: Depkes RI; 2008

- Hidayat, A. Aziz Alimul.2009. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- IDAI.2008. *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. Jakarta:Satgas Imunisasi.
- Indonesia. Kementerian Kesehatan. Sekretariat Jendral. 2012. *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2011*. Jakarta:Kemenkes RI.
- Menteri Kesehatan RI, 2011. *Posyandu Memberikan Kontribusi Besar dalam Pencapaian Cakupan Imunisasi*. <http://www.indonesia.go.id>. Diakses tanggal 9 juli 2013, pukul 10.47 WIB
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta:Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Proverawati, Atikah. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*.Yogyakarta: Nuha Offset
- Ranuh, I.G.N. 2008. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: IDAI
- Ranuh, I.G.N. 2005. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: IDAI
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER SERVIKS DAN TINDAKAN MELAKUKAN DETEKSI DINI